

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Septiani Nurjanah^{1✉}, Erik Aditia Ismaya²

^{1✉}Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, 202203031@std.umk.ac.id

²Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, erik.aditia@umk.ac.id

Abstrak

Pembelajaran IPS saat ini terkesan hafalan sehingga berdampak pada pemahaman materi siswa masih rendah. Berpijak dari masalah tersebut, perlu adanya suatu pendekatan yang dapat mengarahkan siswa dalam belajar lebih intergrasi, lebih mengena dan produktif yaitu pendekatan keterampilan proses sosial. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada pendekatan keterampilan proses sosial. Metode yang digunakan yakni penelitian Tindakan kelas dengan model Kemmis dan MC Taggart. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang dipergunakan yaitu lembar tes, dan observasi. Hasil penelitian memperoleh adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-ran *nilai* 74,64 sedangkan untuk siklus II rata-ran nilai siswa naik jadi 87,23. Kenaikan dari siklus I dan siklus II sebesar 12,59. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan keterampilan proses sosial memberi dampak baik pada hasil belajar IPS. Untuk keterampilan proses sosial selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan setiap sintaknya yaitu *Peer relational skill* dan *Academics skils*. Pembelajaran IPS melalui model keterampilan proses sosial ini lebih mengena, antusias, dan menyenangkan dalam menganalisis masalah dalam Sejarah.

Kata Kunci: Keterampilan Proses Sosial, pembelajaran IPS, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Masalah yang sering menjadi problem dalam pembelajaran IPS yakni pembelajaran di kelas hanya berfokus pada menghafal, tidak bertahan lama, serta kurang efektif dalam artian belum mengena, kurang terpadu dan tidak mengarahkan siswa berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran tersebut biasanya dilakukan melalui penerapan pembelajaran ceramah komunikatif satu arah, dimana orang yang aktif adalah gurunya. Model pembelajaran yang demikian tidak dianggap dan tidak berkaitan dengan kajian tentang pandangan dan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik.

Pembelajaran IPS disekolah tidak hanya menitikberatkan pada permasalahan dikelas namun banyak masalah yang ditemukan yakni dalam implementasi kurikulum dan buku guru atau siswa. Hal ini mengakibatkan tujuan pendidikan guru hanya mengupayakan kesempurnaan materi yang diperlukan dalam kurikulum. Bagi siswa, kelas IPS hanya sekedar persiapan ulangan dan ujian, serta terpisah dari permasalahan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini tidak melatih atau mendidik siswa untuk berpikir, namun justru membuat mereka menghafal fakta dan konsep yang diteliti dengan sangat buruk. Kondisi yang demikian menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kelas IPS.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam bidang studi IPS yakni cara guru dalam mengelola pembelajaran terutama implementasi metode, atau pendekatan. Banyak guru yang menjadikan metode ceramah sebagai metode yang paling tepat. Mereka beranggapan bahwa metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi IPS. Materi yang disampaikan juga tersampaikan dengan maksimal. Namun, apa yang dilakukan oleh guru tersebut tidak benar. Pemahaman siswa terhadap materi sangat kurang sehingga mereka terkesan hanya menghafalkan dan tidak bertahan lama.

Problematika ini dapat diselesaikan dengan cara mengubah atmosfer kelas lebih kondusif dan efektif. Implementasi pendekatan keterampilan proses sosial merupakan salah satu cara dalam menyelesaikan masalah tersebut. Pendekatan pembelajaran tersebut

diambil dikarenakan lebih komprehensif dan terpadu, menggunakan kegiatan penelitian, mengembangkan kompetensi peserta didik secara lebih utuh tidak hanya dari segi kemampuan, tetapi juga norma-norma atau sikap dalam berhubungan sosial dengan rekannya. Keterampilan sosial melalui pendekatan ini membantu siswa dalam berpendapat, menyelesaikan masalah, dan meurunkan ego dalam berkelompok. (Febriyanti et al: 2014).

Belajar dengan pendekatan keterampilan proses sosial ini mengarahkan siswa belajar secara optimal berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Kegiatan berkelompok, berdiskusi, berdialog merupakan bentuk dalam kegiatan pembelajaran dalam pendekatan ini. Harapannya siswa dapat mengembangkan kemampuan sosialnya ketika di Masyarakat nantinya (Ulum, 2018). Kesempatan yang sudah diberikan dikelas nantinya dapat respek terhadap masalah dilingkungan sehari-hari. Siswa dapat menunjukkan kompetensi yang sudah didapat sebelumnya. Kondisi belajar yang diharapkan tersebut bertujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menantang. Masalah yang disajikan disesuaikan dengan tema atau topik yang sudah dialami oleh siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan. (Komang, et al: 2022).

Pendekatan keterampilan proses sosial diyakini mampu memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dikarenakan pendekatan tersebut lebih powerful dalam arti bermakna dan terhubung dengan materi lainnya (Komang, et al: 2022). Pendekatan keterampilan proses sosial ini memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan dan pembelajaran IPS. Disamping itu, aktivitas belajar dalam diskusi kelompok menunjukkan adanya keterampilan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, hasil belajar IPS dapat ditingkatkan melalui pendekatan keterampilan proses sosial.

METODOLOGI

Penelitian mengarah pada penelitian tindakan kelas dengan model *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Penelitian Tindakan kelas memiliki tiga tahapan setiap siklus, yaitu merancang

(*planning*), melaksanakan (*acting*) dan mengamati (*observing*), serta merefleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, tepat pada bulan Oktober 2022 di kelas IV SD Negeri Trimulyo 01 Pati.

Tes dan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini. Hasil belajar IPS menggunakan alat ukur tes dengan bentuk tes berupa tes uraian berpedoman pada kompetensi dasar IPS kelas IV sedangkan observasi bertujuan menganalisis keterampilan guru dalam implementasi pendekatan keterampilan proses sosial. Lembaran tes dan observasi merupakan *instrument* yang dipergunakan dalam riset ini. Setiap akhir siklus diberi *posttest* berupa soal uraian bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas IV. Instrumen observasi pendekatan keterampilan proses sosial disesuaikan dengan dimensi pembelajaran. Adapun dimensi pembelajaran disajikan dalam table berikut.

Tabel 1 Sintak Pembelajaran Keterampilan Proses Sosial.

Dimensi	Aspek yang diamati
<i>Peer relational skill</i> (Kemampuan menjalin kedekatan dengan rekan)	1. Menjalin kedekatan dengan rekan dengan cara sudah mampu menyebutkan nama rekannya 2. Menghormati rekan yang sedang berbicara 3. Melihat kontak mata rekannya ketika berbicara 4. Menghargai pendapat positif maupun negatif dari rekan 5. Ikut serta dalam berpendapat ketika berdiskusi
<i>Academics skills</i> (Kemampuan akademik)	1. Mengajukan pendapat sesuai dengan topik yang dibicarakan 2. Meminta arahan/bantuan ketika mengalami kesulitan

Dimensi	Aspek yang diamati
	3. Fokus terhadap topik yang dibahas ketika diskusi 4. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik

Teknik analisis data penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan keterampilan sosial sedangkan deskriptif kuantitatif bertujuan menganalisis peningkatan hasil belajar setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS sebelum implementasi pendekatan keterampilan proses sosial memperoleh hasil rendah yakni 12 siswa kurang dari KKTP, setelah dilakukan *treatmet* menggunakan pendekatan keterampilan sosial terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat jumlah siswa yang dinyatakan sudah tuntas atau telah mencapai KKTP yang sudah ditetapkan.

Pretest dan *posttest* disetiap siklus menghasilkan ketercapaian dari hasil belajar IPS yang sudah ditetapkan. Perolehan hasil belajar IPS mengalami peningkatan cukup signifikan setiap siklusnya. Ketercapaian tersebut memnunjukan tujuan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses sosial dikatakan berhasil. Pada siklus I rata-rata nilai siswa memperoleh 74,64 sedangkan siklus II rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan menjadi 87,23. Hasil tersebut memperoleh kedua siklus mengalami kenaikan dilihat dari rata-rata nilai siswa yakni 12,59.

Berpijak pada hasil riset yang telah dilaksanakan terdapat 2 siswa dinyatakan belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Nomor absen kedua siswa itu yakni 3 dan 10 dengan memperoleh nilai 60. Hal ini dikarenakan nilai yang kedua siswa tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ketidaktercapaian tersebut diakibatkan siswa kurang fokus terhadap

proses pembelajaran. Kedua siswa tersebut mengalami kelemahan dalam berkomunikasi dengan teman sejawat sehingga perlu adanya pendampingan terhadap kedua siswa tersebut. Namun, secara keseluruhan proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses sosial berjalan dengan maksimal. Siswa tidak sekedar menghafal materi melalui menganalisis materi secara mendalam yaitu sejarah proklamasi.

Berpijak dari hasil penelitian tersebut, terlihat hasil belajar IPS pada ranah kognitif siswa mengalami peningkatan menggunakan pendekatan keterampilan proses sosial dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan pendekatan tersebut melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran juga dibungkus secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pendapat tersebut senada dengan Wahid & Muhajir (2021) tujuan pembelajaran dikatakan berhasil jika kegiatan pembelajaran dikemas secara menarik, melibatkan siswa dalam setiap kegiatan, dan siswa memahami apa yang sudah dipelajari. Artinya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung terjadi suatu interaksi antar guru dan temannya. Proses pembelajaran berjalan secara kooperatif mengarahkan siswa untuk berpikir kritis. Senada Nurfitasari (2018) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran IPS memiliki relevansi dengan pendekatan ini yakni melibatkan studi secara intelektual dan akademis, aktivitas sosial dan aktivitas moral. Aktivitas studi menekankan pada kegiatan penemuan sosial. Untuk aktivitas sosial menekankan pada kegiatan belajar secara berkelompok dan bekerjasama secara kooperatif serta melalui presentasi dan refleksi pengalaman belajarnya (Alpian & Rachmi, 2022) Aktivitas moral menekankan pada kegiatan diskusi kelas yang mengandung muatan nilai-nilai sosial. Melalui pendekatan keterampilan proses sosial memberi dampak positif dalam beberapa bidang.

Menurut Syofyan, et al (2020) tujuan pembelajaran dapat tercapai dikarenakan implementasi pendekatan keterampilan proses sosial menekankan pada kegiatan pembelajaran bermakna dan menumbuhkan kemampuan sosial terhadap teman. Bidang IPS mengarahkan siswa untuk memiliki jiwa toleransi dan kerjasama sehingga adanya

pendekatan keterampilan proses sosial dirasa tepat diterapkan. Hal ini dikarenakan proses belajar IPS siswa menjadi lebih terintegrasi, lebih bermakna, berbasis nilai-nilai, dan membuat siswa lebih aktif. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan adanya interaksi antar teman dan guru. Siswa tidak segan untuk berpendapat atau bertanya jika ada beberapa yang menurutnya tidak sependapat. Kreativitas siswa terlihat ketika menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Siswa membuat peta konsep berkaitan dengan sejarah proklamasi. Sikap yang diperlihatkan merupakan suatu sikap tanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan oleh guru. Kerjasama antar kelompok sangat bagus dan kooperatif. Menurut Oktviani, et al (2014) melalui pendekatan keterampilan proses sosial ini mampu menunjukkan disiplin dan tanggungjawab selaku individual, kelompok serta mampu berkomunikasi, bekerjasama, memiliki sikap toleransi, empati dan berwawasan multikultural dengan berbasis keunggulan lokal.

Berdasarkan temuan dalam penerapan pendekatan keterampilan proses sosial di kelas IV, maka dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar IPS. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan dari Wahid & Muhajir (2021) mengemukakan bahwa prestasi belajar IPS siswa melalui pendekatan keterampilan sosial lebih baik daripada prestasi belajar IPS siswa melalui pembelajaran konvensional. Hal ini berkaitan dengan aktivitas demokrasi dalam pembelajaran menitik beratkan pada keterampilan sosial terhadap teman. Namun, kegiatan demokrasi tidak menjadi salah satu kegiatan dalam meningkatkan keterampilan sosial. Kegiatan diskusi juga menitikberatkan pada keterampilan sosial. Siswa saling menghargai pendekatan teman dan menjadi pendengar baik.

Disini aktivitas berdemokrasi berhubungan dengan aktivitas belajar secara ilmiah antara lain siswa belajar merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasil temuan (Syofyan, et al: 2020). Senada dengan penelitian yang dikemukakan Wahid (2016) yakni penerapan

model keterampilan proses sosial dapat memberi pengaruh dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa terampil dalam kecerdasan sosial meliputi; (1) keterampilan untuk mengungkapkan emosi diri dalam interaksi sosial, (2) keterampilan untuk “membaca” dan memahami kondisi sosial yang berbeda, (3) memahami mengenai peran sosial, norma, (4) keterampilan interpersonal dalam memecahkan masalah, dan (5) keterampilan bersosialisasi. Situasi ini memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah yang disajikan oleh guru.

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sosial

Implementasi pendekatan keterampilan proses sosial yang menitik beratkan pada keterampilan guru menunjukan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Setiap siklusnya guru memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang menitik beratkan pada aspek peer relationship dan academic skills pada tahapan pendekatan keterampilan proses sosial. Pada aspek peer relationship skills terhadap 6 aspek yang akan diamati yaitu nomor urut 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 sesuai table 1 sintak pendekatan keterampilan proses sosial.

Pada aspek nomor urut 3 mengenai guru memberi pemahaman materi terhadap siswa. Hasil pengamatan menunjukan siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan kondusif dipertemuan 1 dan 2. Hasil presentase rataa skor yang diperoleh siklus I yaitu 83 % dan siklus 2 memperoleh 85%.

Pada aspek pembentukan kelompok terlihat semua siswa terlihat saling menugur sapa antar anggota kelompok dan saling bertanggung jawab terdapat pada nomor 2. Hasil persentase rataa skor yang diperoleh yaitu pada saat siklus I 90% dan pada siklus II telah mencapai 100%. Disisi lain, siswa terlihat antusias dan semangat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru melalui pembagian kartu soal dan jawaban. Setiap pertemuan memiliki variasi dalam mencari kartu jawaban sehingga membuat siswa lebih antusias. Pada tahapan ini, siswa saling tukar informasi sesuai dengan kelompoknya sehingga menghasilkan jawaban

dari pasangan kartu yang tepat. Tahapan ini terdapat pada nomor urut 4 yakni siswa memperlihatkan kontak mata terhadap lawan bicaranya. Persentase rataa skor yang diperoleh siklus I 90% dan siklus II meningkat menjadi 96%.

Keterampilan sosial pada peer relationship skills terdapat tiga hal yang perlu diamati yakni kemampuan siswa mengajak diskusi rekan sejawatnya, menampung komentar dan ide orang lain (nomor 5) dan berpartisipasi tepat dalam pembicaraan kecil (nomor 6). Hasil masing-masing aspek pengamatan pada keterampilan proses sosial sama yaitu siklus I memperoleh 75%, dan meningkat pada siklus II menjadi 81%.

Pada dimensi academic skills terdapat 4 aspek terletak pada nomor urut 7, 8, 9 dan 10. Pada aspek nomor 7 yakni siswa memahami pendapat atau ide yang disampaikan oleh teman sejawat. Pada tahapan ini, guru memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sosialnya dengan cara mengutarakan pendapat atau ide. Persentase rataa skor yang diperoleh dari nomor 7 yaitu siklus I 79% dan siklus II sebesar 81%.

Tahapan selanjutnya guru mengarahkan siswa saling tukar informasi dengan cara berdiskusi sesuai aspek nomor urut 8. Siswa fokus dengan topik yang didiskusikan dengan teman kelompoknya. Hal ini diperlihatkan dari persentase rataa skor yang diperoleh dari nomor 8 yaitu pada saat Siklus I memperoleh 77%, dan siklus II meningkat sebesar 81%.

Pada aspek nomor urut 9 yakni siswa memperhatikan topik atau materi yang dibahas melalui diskusi. Setiap kelompok menampilkan kerjasama yang bagus terlihat jawaban kartu sesuai dengan soalnya. Persentase rataa skor yang diperoleh siklus I memperoleh 79% dan siklus II meningkat sebesar 81%.

Tahapan pembelajaran terakhir di nomor urut 10 yakni siswa tampil dengan percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau ide. Siswa terlihat antusias menyelesaikan soal berupa kartu jawaban. Presentase rataa skor siklus I memperoleh 87%, dan siklus II meningkat sebesar 90%. Adapun hasil pengamatan pada penerapan pendekatan keterampilan proses sosial disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

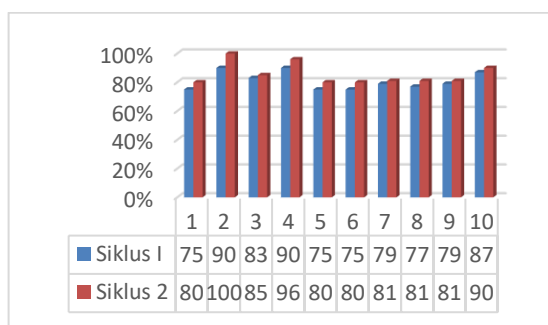


Diagram 1 Aktivitas Siswa dalam Penerapan Keterampilan Proses Sosial

Berdasarkan diagram 1 tersebut, menunjukkan adanya perubahan positif. Hasil yang diperoleh dari siklus 1 ke siklus II terjadi kenaikan dalam keterampilan sosial siswa melalui pendekatan keterampilan proses sosial pada pembelajaran IPS. Pada aspek peer relationship skills yang terdiri dari enam indikator yaitu kemampuan siswa dalam tukar informasi, mengenal nama dan karakter rekan, menghargai lawan bicara, menggunakan kontak mata dengan lawan bicara, menghargai komentar dan ide orang lain, dan ikut serta menyuarakan ide dengan baik. Kemampuan sosial berdasarkan indikator mengarahkan siswa untuk mengembangkan toleransi dan percaya diri terhadap rekannya.

Menurut Nurfitasari (2018) keterampilan sosial akan menumbuhkan pengakuan di lingkungan baru. Siswa terlihat percaya diri dan menghargai orang lain. Bentuk pengakuan sosial yang dapat dilihat ketika anak masuk sekolah dan diakui oleh temannya sebagai tema akrabnya. Proses tersebut, anak berusaha mengembangkan kemampuan sosialnya disaat anak mengagumi teman sebaya, walaupun rasa kagum tidak adanya timbalik (Nursahid, 2022). Berdasarkan hasil riset ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan keterampilan proses sosial mampu menjadi sarana siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial di lingkungan masyarakat. Hasil data pengamatan memperoleh persentase rata-rata setiap dimensi peer relationship skills meningkat di setiap siklusnya.

Menurut Nurfitasari (2018) mengemukakan terdapat empat dimensi academic skills yakni mengajukan pendapat

sesuai dengan topik yang dibicarakan, meminta masukan ketika mengalami kesulitan, focus terhadap topik yang dibahas, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat. Keempat aspek memperlihatkan adanya peningkatan di setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil implementasi pendekatan keterampilan proses sosial dalam pembelajaran IPS mampu mengembangkan rasa toleransi dan percaya diri siswa di lingkungan masyarakat. Siswa lebih memahami materi dengan cara diskusi dengan rekan kelompoknya. Hasil data yang memperoleh bahwa persentase rata-rata setiap dimensi keterampilan sosial siswa meningkat di setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Implementasi keterampilan proses sosial dalam pembelajaran IPS memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Trimulyo 01. Nilai siswa pada pembelajaran IPS pada materi Sejarah proklamasi menggunakan pendekatan keterampilan proses sosial mengalami kenaikan. Pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 74,64 sedangkan untuk siklus II rata-rata nilai siswa naik menjadi 87,23. Kenaikan dari siklus I dan siklus II sebesar 12,59. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan keterampilan proses sosial memberi dampak baik pada hasil belajar IPS.

Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses sosial juga memberi dampak baik terhadap aktivitas pembelajar. Setiap sintak keterampilan proses mengalami kenaikan. Guru memberikan pembelajaran bermakna sehingga pembelajaran IPS tidak sekedar hafalan. Pembelajaran IPS dengan pendekatan keterampilan proses sosial juga siswa bermakna dan antusias. Hal ini karena dapat menolong siswa untuk belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan intensi dapat tercapai dengan maksimal.

PERSEMBAHAN

Peneliti mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah

mendukung berjalannya penelitian ini hingga akhirnya penelitian ini mampu terselesaikan dengan baik. Harapannya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca khususnya bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., & Rachmi. R. (2022). Penerapan Keterampilan Proses IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SD. *Jurnal Buana Ilmu*. 7(1): 225-234.
- Simbolon, T. E. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*. 2(1): 40-52
- Syofyan, H., Vebryanti, & Yeni, R. (2020). Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 11 (1): 1-10.
- Ulum, C. (2018). Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematika di Kelas V MI Muhammadiyah Sekola Kulon Progo. *Albidayah*. 10 (2) 111-135.
- Nurfitasari, W. (2018) Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3 (2): 3073-3083
- Nursahid. (2022). Pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Pengembangan Keterampilan Sosial*. 1(1):1-12
- Adnyana, K. S., & Gusti, N. A. (2022). Pengaruh Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar IPS di SD Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 3 (1): 1-8
- Febryantiini, K. D., Lasmawan, & Marhaeni. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Keterampilan Proses Sosial terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari motivasi Berpretasi Siswa Kelas V SD di Gugus V Kecamatan Sukasada. 3 (4):1-9.
- Oktaviani, A. M., Arita, M., & Fitriyani. (2014). Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 6 (2): 101-107.
- Wahid, A., & M. A. Muhajir. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas V SD Negeri 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Dikdas Matappa*. 4 (1): 79-86.
- Wahid, A. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS di SDN Kabupaten Bangkalan. *JINOTEP*. 3(1): 14-24